

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Pengamat : Resvi Pama'tan

Tanggal/Waktu : Sabtu, 09 Mei 2026

Lokasi : Tondon Langi' Toraja Utara

No.	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Nilai yang Terlihat	Catatan atau Temuan
1.	Pelaksanaan tradisi adu kerbau	Tahapan prosesi adat <i>ma'pasilaga tedong</i> mulai dari persiapan hingga pelaksanaan adu kerbau.	Pada tahap persiapan, masyarakat, keluarga dan kerabat bekerja sama menyiapkan segala kebutuhan acara sehingga terlihat nilai gotong royong, kebersamaan dan solidaritas sosial yang kuat.	Nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas tampak melalui keterlibatan warga dalam mendirikan tempat acara, menyiapkan makanan, merawat kerbau, serta membantu keluarga penyelenggara tanpa mengharapkan imbalan. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa tradisi adat tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari kepedulian dan

				kebersamaan seluruh masyarakat.
		Peranan tokoh adat, pemandu kerbau, dan masyarakat dalam tradisi ini.	Tokoh adat berperan sebagai pemimpin dan pengawas jalannya kegiatan. Pemandu kerbau bertugas mengendalikan, mengarahkan, dan menyiapkan kerbau yang akan diadu agar pertandingan dapat berlangsung. Kemudian, masyarakat berperan sebagai pendukung sekaligus peserta sosial dalam tradisi ini.	Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam kehidupan masyarakat.
		Makna yang terkandung dalam tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i>	Tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> dimaknai sebagai simbol penghormatan kepada leluhur, ajang menunjukkan kedudukan keluarga, serta	Tradisi ini tidak lagi dipandang sebagai bagian dari upacara adat namun juga dimanfaatkan sebagai ajang perjudian yang melibatkan taruhan uang. Praktik

			sarana mempererat hubungan sosial masyarakat Toraja. Selain mempertahankan nilai budaya, <i>ma'pasilaga tedong</i> sekarang juga berkembang menjadi tontonan yang menarik perhatian masyarakat dan wisatawan.	perjudian sering menarik perhatian masyarakat lebih besar dibanding nilai adat yang terkandung di dalamnya.
		Melihat pengaruh nilai-nilai Kristiani dalam sikap dan perilaku masyarakat selama tradisi berlangsung contoh sikap kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas.	Masyarakat diajarkan untuk menjaga hubungan yang baik, menghargai keluarga yang berduka, serta menumbuhkan semangat gotong royong dalam pelaksanaan upacara adat. Sikap kejujuran dalam tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> dapat terlihat ketika	Nilai-nilai tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat yang saling membantu, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan moral demi kelancaran pelaksanaan tradisi.

			masyarakat bersikap terbuka dan tidak menipu dalam proses jual beli maupun penilaian kerbau yang akan diadu. Sikap tanggung jawab terlihat melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tugas masing-masing demi kelancaran acara adat, seperti menjaga ketertiban, merawat kerbau dan membantu seluruh rangkaian kegiatan. Sementara itu sikap solidaritas terlihat dari kebersamaan masyarakat dalam membantu keluarga yang melaksanakan upacara adat, baik melalui tenaga,	
--	--	--	--	--

			dukungan moral sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan penuh kepedulian.	
2.	Nilai Kristiani dalam tradisi	Peran gereja dalam menyikapi tradisi ini	Gereja berperan memberikan pembinaan rohani kepada masyarakat supaya tradisi adat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, saling menghormati, dan tidak menimbulkan konflik. Selain itu, gereja juga mengingatkan masyarakat untuk menghindari perilaku yang menyimpang, seperti perjudian, pertengkaran, atau tindakan berlebihan selama acara berlangsung.	Gereja tidak menolak budaya adat, tetapi berupaya mengarahkan masyarakat agar tetap menjaga nilai budaya tanpa meninggalkan kehidupan iman dan moral Kristen.

Keterangan:

1. Nilai yang terlihat misalnya:

Tanggung jawab, kebersamaan, dan kejujuran

2. Catatan:

Hal penting yang didapatkan selama observasi

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistem wawancara yang tidak terstruktur.

A. PENDETA

1. Apa yang ibu pahami tentang tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau?
2. Apa nilai-nilai Kristiani yang relevan untuk mewujudkan makna tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau yang sesuai dengan ajaran gereja?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai praktik perjudian dalam tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau?
4. Menurut ibu apakah pergeseran makna tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan spiritual jemaat Kristen di Tondon Langi'?
5. Bagaimana gereja dan pendeta berperan dalam membimbing masyarakat agar menjaga nilai-nilai Kristiani dalam pelaksanaan tradisi ini?

B. TOKOH ADAT

1. Menurut bapak apa itu tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau?
2. Kapan tradisi ini dilaksanakan dan targetnya di *Rambu Solo'* berapa hari?
3. Apakah ada syarat dalam tradisi *ma'pasilaga tedong*?
4. Apakah ada perubahan/pergeseran makna pelaksanaan tradisi *ma'pasilaga tedong* dari dulu sampai sekarang? Jika ada bagaimana perubahannya?

C. ORANG YANG MELAKUKAN TRADISI MA'PASILAGA TEDONG

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau?
2. Apa manfaat tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau bagi masyarakat?

3. Bagaimana pengalaman bapak dalam mengikuti atau menyaksikan tradisi *ma'pasilaga tedong*/adu kerbau?
4. Menurut bapak apa yang membuat tradisi ini menarik?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. PENDETA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami tentang tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau?	Pdt Selpi Tulak S.Th: Tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> tidak ada unsur judi di dalamnya. Tidak semua orang <i>ma'pasilaga tedong</i> hanya orang-orang bangsawan yang bisa melakukannya. Jika dalam adat biasa dikatakan permainan para penggembala. Istilah <i>ma'pasilaga tedong</i> bagi saya itu adalah adat budaya Toraja yang pasti <i>ma'pasilaga tedong</i> itu tidak ada unsur judi di dalam. <i>ma'pasilaga tedong</i> itu diadakan <i>ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau terlebih dahulu baru dilanjutkan acara <i>ma'pasilaga tedong</i> dan <i>tedong</i> atau kerbau yang diadu adalah <i>tedong</i> atau kerbau keluarga bukan kerbau petarung, itulah judi kalau kerbau petarung atau kerbau undangan.
		Pdt Hermiati, S.Th: Adu kerbau memang sudah dilakukan oleh leluhur kita sebelumnya. Adu kerbau/<i>ma'pasilaga tedong</i> itu dilakukan dalam sebuah rangkaian ritus <i>Rambu Solo'</i>, rangkaian ritusnya ada di <i>ma'pasa' tedong</i> atau jika di Tondon dikatakan <i>ma'tammu tedong</i>. Itu dilakukan oleh para gembala sebelum <i>tedong-tedong</i> atau kerbau yang dibawanya itu dikorbankan, jadi kerbau yang diadu pada saat itu adalah kerbau yang betul-betul akan dikorbankan di acara <i>Rambu Solo'</i>. Adu kerbau

		itu merupakan sebuah tradisi budaya yang diturunkan oleh leluhur yang memiliki nilai simbolis yang menurut saya sangat kuat karena melalui <i>ma'pasilaga tedong</i> keluarga yang berduka merasakan sebuah penghiburan ketika melihat permainan adu kerbau, kerbau yang dikorbankan itu dalam tanda kutip disitu juga sangat jelas bahwa tidak semua orang bisa melaksanakan tradisi adu kerbau, jadi orang yang diupacarakan dan di situ ada proses <i>ma'pasilaga tedong</i> di situ juga kita lihat bagaimana strata sosial mereka. Kemudian ketika melihat orang adu kerbau nilai solidaritasnya keluarga, orang yang datang kebersamai keluarga dalam acara kedukaan itu sangat terlihat.
2.	Apa nilai-nilai Kristiani yang relevan untuk mewujudkan makna tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i>/adu kerbau?	Pdt Selpi Tulak, S.Th: Menghibur keluarga dan penggembala kerbau yang capek. Pdt Hermiati, S.Th: Nilai kebersatuan, kekeluargaan, kebersamaan, yang sangat penting juga di situ adalah bagaimana nilai kesakralan itu dinyatakan. <i>Ma'pasilaga tedong</i> sebelumnya dilakukan sangat sakral, kenapa dilakukan secara sakral karena orang-orang dulu itu betul-betul menjiwai menghargai penghormatan terhadap leluhur, jadi jika kerbau <i>dipasilaga</i> atau diadu tidak ada orang yang bertengkar dan tidak ada judi seperti yang terjadi sekarang. Jadi kalau mau

		dilihat bagaimana tarikan nilai Kristianinya di situ adalah kebersamaan, persekutuan, tanggung jawab, nilai terhadap budaya, penghormatan terhadap budaya sangat tinggi dan juga hal yang sangat penting adalah orang-orang di masa dulu itu nilai pengendalian dirinya tinggi, sekarang orang tidak terkendali lagi. Jadi kalau orang-orang dulu leluhur-leluhur kita sebelumnya yang betul-betul menghargai tentang nilai budaya, nilai pengendalian dirinya tinggi.
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai praktik perjudian dalam tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau?	Pdt Selpi Tulak, S.Th: Hewan seperti kerbau adalah saudara kita atau dikatakan orang Toraja <i>sangserekanta</i>. Kenapa bisa kerbau keluarga diadu karena akan dikorbankan. Tetapi sekarang kerbau diberikan narkoba yang merupakan unsur judi supaya kerbau tidak menyerah karena narkoba yang menguasai otak kerbau. Jadi bisa dibayangkan kerbau-kerbau tersebut kesakitan. Pdt Hermiati, S.Th: Hal yang pertama bahwa bukan lagi <i>ma'pasilaga</i> secara murni yang terjadi sekarang itu dialih namakan oleh orang sebagai kerbau petarung, kenapa menggunakan kata petarung karena betul-betul pertarungan antara kerbau A dengan kerbau B antara tim A dan tim B, yang terjadi adalah kekerasan, penistaan agama seperti yang terjadi belakangan ini orang tidak lagi percaya pada gereja

		yang telah menegurnya, orang menghina gereja yang telah menegurnya, orang seolah bermusuhan terhadap gereja yang mengingatkannya, kemudian efek yang paling dekat dengan kehidupannya khususnya keluarganya adalah terjadi pertengkar dalam keluarga, terjadi kekerasan, terjadi konflik sosial mungkin setelah ada petarung tedong di sini kalau orang posting-posting ada lagi orang yang di datangi ke rumahnya karena takut acara itu terbongkar dalam status saat ini, yang terjadi juga adalah kemiskinan, kenapa ada kemiskinan karena perputaran uang yang tidak lagi terkendali dengan perjudian itu, dampaknya lagi adalah pergeseran nilai, orang tidak lagi menjunjung nilai budaya tapi orang menginjak-injak nilai budaya.
4.	Menurut ibu apakah pergeseran makna tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan spiritual jemaat Kristen?	Pdt Selpi Tulak, S.Th: Kehidupan sosial saling mengasihi. Kerbau adalah hewan paling berharga bagi kita orang Toraja, paling berharga karna dimasukkan persembahan paling berharga di korbakan na dikorbakan dalam <i>pa' tomatean</i> atau orang mati tetapi sekarang dijadikan petarung padahal kerbau adalah saudara kita yang diberikan narkoba karena untuk kepentingan. Dalam spiritual relasi kita dengan Tuhan tidak baik. Pdt Hermiati, S.Th: Ya berpengaruh sekali, kondisi sosial seolah kita dipandang sebelah mata, orang memandang sebelah mata kita khususnya kita sebagai pelayan dalam

		gereja orang melihat kita dengan sinis seolah kita adalah musuh mereka. Kemudian ada anak-anak bazar orang mengata-ngatainya jadi memang ada tekanan-tekanan emosional yang diberikan oleh masyarakat sosial bagi warga jemaat yang aktifnya. Pengaruh spiritualnya lagi adalah orang seolah memusuhi gereja khususnya pecandu kegiatan itu, selain itu ketertekanan emosional bagi yang aktif, kalau kami datang kumpulan kami datang kumpulan di rumahnya itu yang pecandu-pecandu judi tidak ada di rumahnya, terjadi ketidaknyamanan ketidaktentraman di rumah banyak ibu-ibu anak-anak yang tertekan jangan lagi pergi gereja.
5.	Bagaimana pendeta berperan dalam membimbing masyarakat agar menjaga nilai-nilai Kristiani dalam melaksanakan tradisi ma'pasilaga	Pdt Selpi Tulak, S.Th: Melakukan pendampingan-pendampingan kepada anggota jemaat bahwa kerbau itu saudara kita (<i>sangserekan</i>) yang mesti kita pelihara dengan baik fungsikan dengan baik sebagaimana fungsinya bukan untuk dijadikan judi karena kita tahu bahwa judi itu tidak baik.

	tedong?	Pdt Hermiati, S.Th: Setiap khotbah selalu saya sampaikan baik khotbah bagi orang dewasa atau cerita untuk anak sekolah minggu tidak hanya khotbah tetapi melalui percakapan-percakapan santai kita selalu ingatkan mereka melalui pembinaan-pembinaan juga kalau Kumpulan-kumpulan juga selalu mengangkat kasus-kasus untuk dijadikan sebagai patron bahasan supaya orang merujuk ke sana bahwa memang sekarang tradisi ini sangat bermasalah. Mengkomunikasikan makna awal makna tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> yang betul-betul dari leluhur kita kepada tokoh masyarakat mengingatkannya tapi ya begitulah karena mereka tidak lagi mengendalikan diri mereka juga ada dalam genggaman keluarga-keluarga yang punya power sehingga mereka ikut arus bahkan mungkin mereka juga pelaksananya.
--	---------	--

B. PEMANGKU ADAT

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apa itu tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> ?	Nek Boge: Yang dinamakan <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau adalah ketika adat <i>Rambu Solo'</i> atau dikatakan <i>Rampe Matampu'</i> atau upacara kematian. Sebelum kerbau diadu dilakukan terlebih dahulu <i>ma'tammu tedong</i> atau mengumpulkan kerbau-kerbau yang akan digunakan dalam upacara <i>Rambu Solo'</i>. Jika di Tondon ada kerbau sebelas dilaksanakanlah

		<i>ma'tammu tedong</i> atau mengumpulkan kerbau-kerbau yang akan digunakan dalam upacara <i>Rambu Solo'</i> kemudian dilaksanakan juga <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau. Memang sudah adat dilakukan terlebih dahulu <i>ma'tammu tedong</i> lalu dilakukan <i>ma'pasilaga tedong</i>. Nek Sope': <i>Ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau jika adat sesungguhnya dilakukan terlebih dahulu <i>ma'tammu tedong</i> atau mengumpulkan kerbau-kerbau yang akan digunakan dalam upacara <i>Rambu Solo'</i> setelah itu dilanjutkan dengan <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau. Tapi sekarang orang melakukan judi di dalamnya. Nek Brian: <i>Ma'pasilaga tedong</i> adalah adat orang dahulu atau adat bangsawan.
2.	Kapan tradisi ini dilaksanakan dan targetnya di <i>Rambu Solo'</i> berapa hari?	Nek Boge: Terlebih dahulu dilakukan <i>ma'pasa' tedong</i> kemudian orang pulang untuk melanjutkan acara <i>ma'parokko alang</i> (orang mati dipindahkan ke bawah lumbung) setelah orang melaksanakan <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau.

		Nek Sope': Jika orang mati akan segera di kubur atau ditaruh di lumbung, ditentukanlah bahwa kita akan <i>ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau pada hari itu. <i>Ma'pasilaga tedong</i> biasa dilaksanakan satu hari biasa juga dua hari jika pada hari itu masih ada kerbau yang belum diadu maka dilanjutkan di hari esok.
		Nek Brian: Jika orang melaksanakan <i>ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau di situlah dilaksanakan <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau.
3.	Apakah ada syarat dalam tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> ?	Ne' Boge: <i>Ma'pasa' Tedong.</i>
		Ne' Sope': Jika orang sudah melaksanakan <i>ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau maka dilaksanakan lah <i>ma'pasilaga tedong</i> atau adu kerbau. Ne' Brian: <i>Ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau.
4.	Apakah ada perubahan/pergeseran makna pelaksanaan	Ne' Boge: Orang-orang saat ini melaksanakan <i>ma'pasilaga tedong</i> sebelum melakukan adat <i>ma'tammu tedong</i> atau mempertemukan kerbau.

	tradisi <i>ma'pasilaga</i> <i>tedong</i> dari dulu sampai sekarang? Jika ada bagaimana perubahannya?	Ne' Sope: Sudah berubah, karena sekarang orang melakukan adu kerbau tiga atau empat hari dan sudah banyak kerbau yang diadu tetapi dahulu hanya kerbau yang <i>ditassere'</i> yang diadu kerbau yang diberikan kepada orang mati tetapi sekarang kerbau pendatang yang diadu itu perubahannya.
		Nek Brian: Memang sudah ada perubahan yang mengganggu, artinya orang menyalahgunakan <i>ma'pasilaga tedong</i> , seperti anak muda yang terpengaruh sehingga sekolahnya terhambat karena lebih mementingkan pergi menonton <i>tedong silaga</i> atau adu kerbau.

C. ORANG YANG IKUT MELAKSANAKAN TRADISI ADU KERBAU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> ?	Melki: <i>Ma'pasilaga tedong</i> atau <i>ma'pasa' tedong</i> adalah sebuah tradisi yang dilakukan di acara <i>Rambu Solo'</i> atau upacara kematian bagi masyarakat Toraja yang merupakan warisan dari leluhur kita.
		Meki: Tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> adalah tradisi khas Toraja. Tradisi ini bagian dari upacara adat <i>Rambu Solo'</i> atau upacara pemakaman. Kerbau yang diadu adalah sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal

		serta hiburan bagi keluarga dan masyarakat yang hadir.
2.	Apa manfaat tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> bagi masyarakat?	Melki: Manfaat bagi masyarakat adalah tempat terjadinya perputaran uang bagi pedagang karena tempat berkumpulnya pedagang kecil. Meki: Manfaatnya adalah lestarikan budaya Toraja, mempererat hubungan sosial dan kebersamaan masyarakat, menjadi hiburan yang mengalami duka.
3.	Bagaimana pengalaman bapak dalam mengikuti atau menyaksikan tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> ?	Melki: Pengalaman yang saya lihat yaitu dapat bertemu dengan orang-orang baru yang kemudian bisa akrab dan banyak juga yang menggantungkan nasib pada upacara adat tersebut. Meki: Pengalaman saya yaitu momennya yang berkesan, karena semangat dan kegembiraan orang yang berbondong-bondong datang untuk melihat adu kerbau.
4.	Menurut bapak apa yang membuat tradisi <i>ma'pasilaga tedong</i> menarik?	Melki: Yang membuat tradisi ini menarik menurut saya adalah dapat dikenal oleh orang luar bahkan touris.

		Meki: Menurut saya tradisi ini menarik karena punya nilai sejarah dan keunikan tersendiri. Suasananya yang meriah, semangat para pemilik kerbau, serta kebersamaan masyarakat membuat tradisi ini menarik.
--	--	--